



Pengaruh Sosialisasi Dakwah terhadap Perilaku Masyarakat di Rumah Yatim Mulia

The Effect of Da'wah Socialization on Community Behavior in Noble Orphanages

Anis Nadhja Azizah ^{1*}, Edy Sarwoko ², Jumi ³, Yapan ⁴

¹⁻⁴ Program Studi Manajemen, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia
Indramayu, Indonesia

Korespondensi Email: sobirin@iai-alzaytun.ac.id

Article History:

Received: Juni 16, 2025;

Revised: Juni 29, 2025;

Accepted: Juli 15, 2025;

Online Available: Juli 16, 2025

Keywords: Da'wah, Community Behaviour, Sociology, Da'wah Strategy, Social Change, Da'wah Socialisation, Religious Awareness

ABSTRACT. *Da'wah as a process of conveying Islamic values cannot be separated from the dynamics of the behaviour of the community that is its object. This study aims to analyse the relationship between da'wah and community behaviour in a sociological perspective, as well as identify da'wah strategies that are in accordance with the social context that continues to develop. Understanding the character of community behaviour is the main key in designing communicative, relevant, and solutive da'wah methods. This study aims to analyse the influence of da'wah socialisation on changes in community behaviour, both children and adults. Dawah socialisation is carried out through lectures, routine coaching, and structured religious activities. With a descriptive-qualitative approach, data were collected through observation and interviews with administrators and beneficiaries. The results showed that da'wah socialisation positively contributed to the increase of religious awareness, discipline, and social care of the surrounding community.*

ABSTRAK

Dakwah sebagai proses penyampaian nilai-nilai Islam tidak dapat dilepaskan dari dinamika perilaku masyarakat yang menjadi objeknya. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dakwah dan perilaku masyarakat dalam perspektif sosiologi, serta mengidentifikasi strategi dakwah yang sesuai dengan konteks sosial yang terus berkembang. Pemahaman terhadap karakter perilaku masyarakat menjadi kunci utama dalam merancang metode dakwah yang komunikatif, relevan, dan solutif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sosialisasi dakwah terhadap perubahan perilaku masyarakat baik anak-anak maupun orang dewasa. Sosialisasi dakwah dilakukan melalui ceramah, pembinaan rutin, dan kegiatan keagamaan yang terstruktur. Dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan pengurus serta masyarakat penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi dakwah berkontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran beragama, kedisiplinan, dan kepedulian sosial masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Dakwah, Perilaku Masyarakat, Sosiologi, Strategi Dakwah, Perubahan Sosial, Sosialisasi Dakwah, Kesadaran Beragama

1. PENDAHULUAN

Dakwah dalam Islam merupakan kewajiban kolektif yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama secara bijak dan penuh hikmah. Dalam konteks sosiologi dakwah, proses ini dipandang sebagai interaksi sosial antara pendakwah dan masyarakat, di mana keberhasilan dakwah sangat bergantung pada pemahaman terhadap kondisi sosial budaya dari objek dakwah. Perubahan perilaku masyarakat baik sebagai hasil pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi, maupun tekanan ekonomi menjadikan dakwah tidak lagi dapat disampaikan secara seragam atau konvensional. Dai atau pelaku dakwah kini dituntut

untuk lebih adaptif dan memiliki literasi sosial tinggi agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik serta memberi dampak nyata pada perilaku masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan multidisipliner, khususnya sosiologi, untuk memahami faktor-faktor yang membentuk perilaku masyarakat dan bagaimana dakwah dapat berperan dalam membentuknya. Dakwah merupakan proses penyampaian nilai-nilai Islam kepada masyarakat agar tercipta kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama. Sosialisasi dakwah tidak hanya terbatas pada penyampaian ceramah, namun juga mencakup pembinaan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Rumah Yatim Mulia sebagai lembaga sosial keagamaan berperan penting dalam melakukan sosialisasi dakwah kepada anak-anak dan masyarakat sekitar melalui program-program keislaman yang berkelanjutan. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana proses sosialisasi dakwah di Rumah Yatim Mulia mampu memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku masyarakat yang lebih baik secara spiritual dan sosial. Di dalam sebuah lingkungan sosial seperti Rumah Yatim Mulia, terdapat peran penting untuk membentuk perilaku masyarakat yaitu dengan Dakwah. Dimana kegiatan yang dilakukan ini memiliki tujuan dengan adanya sosialisasi dakwah yang efektif dapat meningkatkan tentang pemahaman agama dan dapat membentuk karakter yang islami untuk Rumah Yatim Mulia. Program dari kegiatan ini meliputi beberapa aspek seperti edukasi, tanya jawab, dan praktik ibadah sesuai dengan perilaku yang positif. Pengaruh sosialisasi dakwah terhadap perilaku Masyarakat di Rumah Yatim Mulia sudah pasti akan melibatkan anak-anak dan juga pengurus. Dengan ini diharapkan anak-anak dan pengurus yang ada di Rumah Yatim Mulia dapat mengetahui untuk memperdalam nilai-nilai agama dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dari adanya kegiatan dakwah yang sudah dilakukan sebelumnya. Dari program dakwah dan perilaku Masyarakat ini diharapkan bisa menghasilkan sebuah artikel ilmiah yang manfaatnya tidak hanya dirasakan beberapa orang saja, tetapi seluruh kalangan Masyarakat. Langkah awal mulai untuk dakwah sudah memiliki bekal ilmu yang baik hasil kegiatan yang didapat guna dapat menerapkannya kembali ke generasi penerus selanjutnya dan bisa disebut sangat bermanfaat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif sosiologi dakwah, yang bertujuan untuk memahami proses sosialisasi nilai-nilai Islam kepada anak-anak dalam konteks kehidupan sosial mereka di Rumah Yatim Mulia. Pendekatan ini menekankan pemaknaan terhadap interaksi sosial, proses komunikasi dakwah, serta perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari kegiatan dakwah yang dilakukan. Jenis

penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi, proses, dan hasil dari dakwah berbasis pendekatan sosiologis di lingkungan Rumah Yatim Mulia. Fokus utama adalah bagaimana nilai-nilai dakwah ditanamkan melalui metode sosial, budaya, dan edukatif, serta pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku anak-anak. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Yatim Mulia, sebuah lembaga sosial yang membina 35 anak-anak dimana terdapat 18 anak laki-laki, 17 anak perempuan dengan rentang usia 4–12 tahun. Rumah Yatim Mulia beralamat di Jl. Persatuan II Dr. Setiabudi No. 25A, Kelurahan Parung Serab, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang, Banten. Lokasi ini dipilih karena merupakan lingkungan sosial yang aktif dalam kegiatan dakwah dan pembinaan karakter Islami. Waktu pelaksanaan kegiatan pada Sabtu, 8 Maret 2025. Subjek penelitian terdiri dari: anak-anak (usia 4–12 tahun) sebagai objek utama dakwah, pengelola Rumah Yatim Mulia sebagai pelaksana dakwah harian, relawan dakwah yang terlibat dalam kegiatan PKM atau pembinaan keislaman. Teknik Pengumpulan Data: peneliti turut serta dalam aktivitas harian anak-anak untuk mengamati bagaimana nilai-nilai dakwah diterapkan, seperti dalam kegiatan salat berjamaah, pembacaan doa, atau interaksi sosial sehari-hari (Observasi Partisipatif), dilakukan terhadap pengurus, pembimbing, dan beberapa anak yang mampu diwawancarai sesuai usia, untuk mengetahui persepsi mereka terhadap materi dan metode dakwah yang diberikan (Wawancara Mendalam), mengumpulkan data berupa foto kegiatan, catatan program dakwah, jadwal harian anak, serta rekaman video pendek dari kegiatan edukatif dan spiritual (Dokumentasi). Teknik Analisis Data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yaitu: Reduksi Data yaitu menyaring informasi penting dari hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan nilai-nilai dakwah dan respons sosial anak-anak, Penyajian Data yaitu menyajikan hasil pengamatan dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel perkembangan perilaku anak, dan Penarikan Kesimpulan yaitu menyimpulkan bagaimana bentuk interaksi dakwah berpengaruh terhadap perubahan sikap dan pemahaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial anak. Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik: Triangulasi sumber yaitu membandingkan informasi dari anak, pengurus, dan pengamat, Triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, Member check yaitu dengan mengkonfirmasi temuan kepada pengurus dan relawan. Peneliti menjaga etika dalam berinteraksi dengan anak-anak, seperti meminta izin tertulis dari pengelola Rumah Yatim Mulia, menggunakan bahasa yang ramah anak, dan tidak merekam atau mempublikasikan gambar tanpa persetujuan. Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari

dakwah humanis yang mengedepankan kasih sayang dan pendekatan empatik terhadap anak-anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dakwah dalam Perspektif Sosiologis

Sosiologi dakwah menempatkan dakwah sebagai suatu proses sosial yang terjadi dalam masyarakat. Dakwah tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga kultural, struktural, dan simbolik. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap struktur sosial, norma, dan nilai masyarakat sangat penting agar pesan dakwah tidak terkesan menghakimi atau asing dari realitas masyarakat. Dari sudut pandang sosiologi, dakwah bukan hanya proses menyampaikan ajaran agama, tetapi juga bagian dari interaksi sosial yang membentuk nilai, norma, dan perilaku dalam masyarakat. Dalam konteks Rumah Yatim Mulia, dakwah kepada anak-anak menjadi sarana pembentukan karakter dan integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial mereka. Anak-anak belajar bersosialisasi dengan nilai religius seperti kasih sayang, kejujuran, dan tanggung jawab.

Perilaku Masyarakat sebagai Objek Dakwah

Perilaku masyarakat adalah hasil dari konstruksi sosial yang melibatkan nilai, norma, budaya, dan kepercayaan yang diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks keagamaan, perilaku masyarakat mencerminkan tingkat pemahaman, kesadaran, dan komitmen terhadap ajaran Islam. Namun, perilaku ini tidak statis; ia berubah seiring waktu, terutama akibat pengaruh media, gaya hidup modern, dan sistem sosial yang dinamis. Dalam kegiatan ini, “masyarakat” yang menjadi objek dakwah adalah anak-anak panti asuhan. Perilaku mereka mencerminkan latar belakang sosial dan psikologis yang berbeda-beda. Sebagai objek dakwah, mereka membutuhkan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan usia mereka: lembut, komunikatif, dan menyenangkan.

Keterkaitan Dakwah dan Perilaku Masyarakat

Hubungan antara dakwah dan perilaku masyarakat bersifat timbal balik. Dakwah bertujuan mengubah perilaku masyarakat agar sesuai dengan nilai-nilai Islam, sementara perilaku masyarakat menjadi bahan evaluasi keberhasilan dakwah. Di sinilah urgensi menyesuaikan metode dakwah dengan kondisi sosial dan psikologis masyarakat, agar dakwah tidak ditolak atau hanya menjadi formalitas. Dakwah memiliki peran penting dalam membentuk dan mengarahkan perilaku masyarakat. Pada anak-anak Rumah Yatim Mulia, dakwah menjadi sarana untuk membentuk akhlak, kedisiplinan, dan sikap positif terhadap agama dan lingkungan sekitar. Perilaku yang sebelumnya kurang terarah, misalnya kurang

sopan atau malas belajar agama, dapat diperbaiki dengan dakwah yang menyentuh hati dan relevan dengan keseharian mereka.

Strategi Dakwah Berbasis Perilaku Masyarakat

Dakwah yang efektif tidak dapat dilakukan dengan satu pendekatan tunggal. Beberapa strategi yang relevan di antaranya:

- **Kultural**
Menyesuaikan isi dan metode dakwah dengan adat dan budaya lokal. Menyisipkan nilai-nilai Islam dalam permainan, cerita rakyat, atau lagu anak-anak.
- **Edukasi**
Mengedepankan pendekatan rasional dan ilmiah agar dakwah mudah dipahami. Mengajarkan adab, doa sehari-hari, dan akhlak melalui kegiatan belajar sambil bermain.
- **Partisipatif**
Melibatkan masyarakat secara aktif dalam kegiatan dakwah. Mengajak anak-anak terlibat langsung, seperti lomba ceramah mini, hafalan doa, atau kerja kelompok.
- **Teknologi digital**
Menggunakan media sosial, video dakwah, dan podcast sebagai sarana dakwah modern. Menggunakan video animasi Islami atau aplikasi belajar yang interaktif sesuai usia mereka.
- **Humanis**
Mengedepankan pendekatan kasih sayang, empati, dan dialog dalam interaksi dakwah, serta membangun kedekatan emosional dengan anak.

Konsep Sosialisasi Dakwah

Sosialisasi dakwah adalah proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui interaksi sosial dan edukasi keagamaan. Kegiatan ini dapat berupa ceramah, majelis taklim, pelatihan keterampilan, dan bimbingan spiritual yang dilakukan secara berkala. Dalam konteks lembaga seperti Rumah Yatim Mulia, sosialisasi dakwah menjadi bagian dari pembinaan yang diarahkan kepada anak-anak, masyarakat, dan relawan. Sosialisasi dakwah adalah proses internalisasi nilai-nilai Islam kepada individu melalui interaksi sosial yang terstruktur dan berkelanjutan. Dalam kegiatan PKM ini, sosialisasi dakwah dilakukan melalui pembiasaan, contoh teladan, dan penyampaian materi keislaman secara interaktif dan menyenangkan kepada anak-anak, agar nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian mereka.

Perilaku Masyarakat Sebelum dan Sesudah Sosialisasi Dakwah

Sebelum adanya program dakwah terstruktur, masyarakat sekitar Rumah Yatim Mulia cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Sebagian anak kurang memahami nilai-nilai keislaman secara utuh, ada yang belum hafal doa-doa harian, atau belum terbiasa dengan adab Islami. Namun, setelah berbagai kegiatan dakwah seperti kajian rutin, bimbingan anak-anak, dan program Ramadhan, terjadi perubahan perilaku yang signifikan. Masyarakat menjadi lebih aktif dalam ibadah, menunjukkan kepedulian terhadap sesama, dan memiliki semangat berbagi yang tinggi. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan ibadah, lebih sopan saat berbicara, lebih aktif dalam kegiatan keislaman, dan menunjukkan semangat dalam belajar agama.

Pengaruh Positif Sosialisasi Dakwah

Pengaruh positif yang terlihat antara lain: meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan anak-anak, membentuk akhlak mulia seperti jujur, peduli, dan sopan santun, menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar agama, meningkatkan keharmonisan dan kerja sama antarsesama anak, terbentuknya kelompok pengajian mandiri, serta meningkatnya solidaritas sosial. Anak-anak binaan juga menunjukkan perubahan perilaku seperti disiplin waktu, sopan santun, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi dakwah yang konsisten mampu membentuk karakter masyarakat yang religius dan berakhlak mulia.

Bentuk Sosialisasi Dakwah di Rumah Yatim Mulia

Kegiatan dakwah yang dilakukan di Rumah Yatim Mulia meliputi: kajian rutin mingguan, ceramah keislaman saat Ramadhan dengan gaya ringan dan komunikatif, bimbingan belajar Al-Qur'an dan akhlak, kegiatan bermain islami, seperti tebak-tebakan tentang akhlak, lomba hafalan doa dan surah pendek, bercerita kisah nabi dan sahabat dengan boneka atau gambar, simulasi praktik ibadah (seperti wudhu, salat), pelatihan keterampilan berbasis nilai Islam, peringatan hari besar Islam, semua kegiatan tersebut dilakukan dengan pendekatan yang partisipatif, melibatkan anak-anak yatim dan masyarakat sekitar.

Perubahan Perilaku Masyarakat

Perubahan perilaku masyarakat mencakup: meningkatnya kehadiran dalam shalat berjamaah, kepedulian sosial terhadap anak yatim, perubahan cara berpakaian dan bertutur kata, munculnya semangat kebersamaan dan gotong royong. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan secara konsisten berdampak positif terhadap kehidupan sosial-

spiritual masyarakat. Setelah proses sosialisasi dakwah, terlihat perubahan perilaku yang signifikan, seperti: anak-anak menjadi lebih sopan dan patuh terhadap pengasuh, lebih tertarik pada kegiatan keislaman, mulai membentuk kebiasaan seperti berdoa sebelum makan, salat tepat waktu, dan menyapa dengan salam.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung: komitmen pengurus Rumah Yatim Mulia, dukungan donatur dan relawan, kerja sama dengan tokoh agama local, antusiasme anak-anak yang tinggi dukungan dari pengasuh Rumah Yatim Mulia, materi dakwah yang sesuai usia dan dikemas menarik.

Faktor penghambat: minimnya fasilitas dakwah, kurangnya tenaga dai profesional, keterbatasan waktu masyarakat untuk mengikuti kegiatan, rentang usia yang bervariasi membuat pendekatan harus berbeda-beda, beberapa anak memiliki latar belakang trauma yang membuat mereka lebih tertutup, keterbatasan fasilitas seperti media audiovisual atau ruang kegiatan.



Gambar 1. Interaksi dengan Pelaksana PKM dan Adik-Adik



Gambar 2. Foto Bersama Pengurus dan Adik-Adik

4. KESIMPULAN

Dakwah dan perilaku masyarakat merupakan dua aspek yang saling berhubungan dalam konteks sosial. Untuk menjadikan dakwah sebagai sarana efektif dalam membentuk perilaku masyarakat, diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap dinamika sosial dan budaya masyarakat. Pendekatan sosiologis menjadi kunci dalam merancang strategi dakwah

yang sesuai dan berdampak. Dakwah yang kontekstual, komunikatif, dan humanis akan lebih mudah diterima dan mampu menciptakan transformasi perilaku yang positif dalam masyarakat. Sosialisasi dakwah yang dilakukan oleh Rumah Yatim Mulia terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku masyarakat sekitar. Melalui pendekatan yang bersifat edukatif dan partisipatif, dakwah tidak hanya menyentuh aspek spiritual, tetapi juga membangun nilai sosial yang kuat. Diharapkan metode ini dapat menjadi model bagi lembaga-lembaga keagamaan lainnya dalam memberdayakan masyarakat melalui dakwah yang humanis dan kontekstual. Sosialisasi dakwah yang dilakukan oleh Rumah Yatim Mulia berperan penting dalam membentuk perilaku masyarakat yang lebih religius dan sosial. Melalui pendekatan edukatif, pembinaan rutin, dan pelibatan aktif masyarakat, dakwah menjadi sarana efektif dalam menciptakan masyarakat madani. Kesenambungan dan evaluasi program menjadi kunci keberhasilan dakwah jangka panjang. Anak-anak yang sebelumnya kurang terpapar secara mendalam dengan nilai-nilai keislaman kini mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif. Di antaranya terlihat dalam kedisiplinan beribadah, penggunaan bahasa yang lebih sopan, rasa kebersamaan, dan semangat dalam mengikuti kegiatan keislaman. Penerapan dakwah dalam bentuk cerita islami, simulasi ibadah, lomba doa, serta media audiovisual terbukti efektif dalam membangkitkan minat dan membentuk kebiasaan Islami yang menyenangkan. Keterlibatan aktif para pengurus dan dukungan dari pengelola Rumah Yatim Mulia menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan kegiatan ini. Namun demikian, beberapa tantangan juga ditemukan, seperti perbedaan rentang usia peserta yang cukup jauh serta keterbatasan sarana penunjang dakwah digital. Meskipun demikian, secara umum kegiatan sosialisasi dakwah ini mampu memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk perilaku sosial-religius anak-anak. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi dakwah di Rumah Yatim Mulia ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengabdian masyarakat, tetapi juga sebagai kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang berakhlak, religius, dan memiliki kesadaran sosial tinggi. Program semacam ini perlu dilanjutkan secara berkelanjutan dengan penguatan kurikulum pembinaan dan dukungan media dakwah yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, D. (2021). *Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Kematangan Emosi Anak*. Retrieved from <https://eprints.walisongo.ac.id>
- Al-Qaradawi, Y. (2001). *Fiqh al-Dakwah*. Cairo: Maktabah Wahbah.

- Asyirah. (2024). *Strategi Dakwah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak*. Retrieved from <https://repository.iainpare.ac.id>
- Azra, A. (1999). *Islam Substantif*. Jakarta: Mizan.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Berger, P. L. (1991). *The Social Construction of Reality*. London: Penguin Books.
- Izzuddin. (2022). *Program Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Anak*. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id>
- Jalaluddin. (2002). *Psikologi Agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mubarak, Z. (2000). *Reorientasi Dakwah Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Mulyati, Y. (2004). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Natsir, M. (1991). *Fikih Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah.
- Novyana, A., & . (2023). *Strategi Komunikasi Pengurus Panti dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak*. Retrieved from <https://repository.radenintan.ac.id>
- Nuraini. (2021). *Metode Bimbingan Agama dalam Pembinaan Karakter Religius*. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id>
- Nurhanifah, S., & . (2023). *Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Dakwah dalam Pembentukan Karakter Anak*. Retrieved from <https://jurnal.ustjogja.ac.id>
- Qamaruddin, A. W. (2004). *Sosiologi Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rizqiyah, A., & . (2023). *Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim Piatu*. Retrieved from <https://repository.radenintan.ac.id>
- Rubino, W., & . (2023). *Metode Komunikasi Panti Asuhan Darul Aitam Medan dalam Membina Akhlak Anak Asuh*. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id>
- Subki. (2023). *Strategi komunikasi persuasif pengurus Panti melalui pengajian mingguan*. Retrieved from <https://digilib.uinsgd.ac.id>
- Tabrani. (2025). *Edukasi Digital di Panti Asuhan Al Maburr*. Retrieved from <https://jurnalilmiah.id>